

## Learning Policy Analysis during the Covid-19 Pandemic: Between Opportunities and Challenges and Their Impact on Islamic Education

Ahmad Syarif , Imam Mawardi

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [syariffahmad20@gmail.com](mailto:syariffahmad20@gmail.com)

 <https://doi.org/10.53017/ujet.20>

Received: 12/02/2021

Revised: 24/02/2021

Accepted: 27/02/2021

### **Abstract**

*The impact of the corona virus outbreak 19, causing a global pandemic to occur in almost all parts of the world. This has an impact on the education system in Indonesia. Since the announcement of Distance Learning (PJJ) by the Central Ministry of Education and Culture, SMP Muhammadiyah 1 Pati has implemented an online learning policy for all students and teachers. This study intends to examine the analysis of learning policies during the Pandemic era at SMP Muhammadiyah 1 Pati. This research is a qualitative descriptive study. The data analysis technique used by the writer in this research is qualitative data analysis technique. The results of the author's research on the online learning management policy during the pandemic at SMP Muhammadiyah 1 Pati concluded that: 1) The effectiveness of learning management during a pandemic at SMP Muhammadiyah 1 Pati has been going well. However, it still requires development related to human resources in improving technological capabilities, as well as school readiness to provide Sarpras during online learning. 2) Opportunities that occur during online learning include teachers and students being more flexible in teaching and learning activities, the ability to interact with technology is increasing, and parents also take a direct role in the learning process. Besides, there are opportunities, there are also challenges, namely network limitations, lack of teacher training on contemporary learning media, and the economic conditions of each student which are the obstacles. Unavailability of Android phones. This is another problem in the application of online learning: 3) The impact of learning during a pandemic is twofold; The first is the positive impact, educators and students can easily make breakthroughs in online learning through online without any distance and boundaries. Besides the positive impacts, of course there are also negative impacts, among the negative impacts that accompany the pandemic situation on Islamic education are: the crisis morals and personality of the students.*

**Keywords:** Education policy, Online learning, Islamic education

## Analisis Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Antara Peluang dan Tantangan Serta Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam

### **Abstrak**

Dampak wabah corona virus 19, menyebabkan terjadinya pandemic global hampir terjadi di seluruh belahan dunia. Hal ini membawa dampak pada system pendidikan di Indonesia. Sejak diumumkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) oleh Kemendikbud Pusat, SMP Muhammadiyah 1 Pati menerapkan kebijakan pembelajaran daring untuk semua siswa dan guru. Penelitian ini bermaksud menelaah analisis kebijakan pembelajaran di masa Pandemi yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tehnik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tehnik

analisis data kualitatif. Hasil penelitian penulis terhadap kebijakan manajemen pembelajaran daring masa pandemic di SMP Muhammadiyah 1 Pati menyimpulkan bahwa: 1) Efektifitas manajemen pembelajaran di saat pandemic di SMP Muhammadiyah 1 Pati sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih memerlukan pengembangan terkait SDM dalam meningkatkan kemampuan berteknologi, serta kesiapan sekolah dalam menyediakan Sarpras saat pembelajaran daring. 2) Peluang yang terjadi saat pembelajaran daring di antaranya Guru dan murid lebih fleksible dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan berinteraksi dengan teknologi semakin meningkat, serta orang tua juga ikut peran langsung dalam proses pembelajaran. Disamping terdapat peluang juga ada tantangan tersendiri yaitu Keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan guru terhadap media pembelajaran kontemporer, kondisi ekonomi masing masing siswa yang menjadi hambatan. Tidak tersedianya HP Android. Hal ni menjadi persoalan lain dalam penerapan pembelajaran daring: 3) Dampak pembelajaran di saat pandemi ada dua; pertama dampak positive, pendidik dan pelajar dengan mudahnya melakukan terobosan pembelajaran daring melalui online dengan tanpa adanya jarak dan batasan.. Disamping adanya dampak positif, tentunya juga ada dampak negatifnya, di antara dampak negatif yang turut menyertai situasi pandemi terhadap pendidikan Islam adalah: terjadinya krisis akhlaq dan kepribadian pada siswa.

**Kata-kata kunci:** Kebijakan pendidikan, Pembelajaran daring, Pendidikan Islam

## 1. Pendahuluan

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *Covid-19* sebagai *Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)* atau kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan. Peningkatan jumlah kasus covid berlangsung sangat cepat dan menyebar cepat ke seluruh wilayah Negara. Catatan kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relative singkat. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 25 Juni telah mencapai 9.296.202, dengan angka kematian mencapai 479.433 orang. Situasi pandemic hanya memungkinkan masyarakat untuk melakukan aktivitas kegiatan dengan cara menjaga jarak. Tempat-tempat publik yang beragam aktivitas di dalamnya banyak yang berujung pada penutupan, bahkan pada penundaan maupun pengalihan acara. Institusi pendidikan merupakan sektor yang terkena dampak paling panjang, terlihat kegiatan sekolah mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Oktober masih dilakukan secara daring. Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang didasarkan pada teknologi yang dimana bahan belajarnya dikirim melalui media online pada peserta didik dari jarak jauh [4].

Dampak dari adanya virus tersebut menyebabkan semua sektor kehidupan menjadi masalah baru. Penanggulangan ekstrem seperti *lockdown* pada suatu daerah bahkan juga suatu Negara pun dilakukan, untuk memutus rantai penyebaran virus. Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala bentuk kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor untuk sementara waktu perlu ditunda demi mengurangi penyebaran corona, terutama dalam kaitannya ini adalah pada sektor bidang pendidikan [10].

Pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan Dalam Masa darurat penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses kegiatan belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. SMP Muhammadiyah 1 Pati merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan dan surat edaran dari Kemendikbud. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah mengenai pembelajaran online atau dengan jarak jauh perlu dilakukan agar bisa menurangi massifnya penyebaran Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat pesat. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pendidikan selama pandemi, serta dampak Covid-19 terhadap pembelajaran online yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pati.

Berdasarkan beberapa latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; 1) Bagaimanakah Efektifitas Manajemen Pembelajaran di masa pandemic yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pati? 2) Bagaimanakah peluang dan tantangan pembelajaran di masa pandemi?, 3) Bagaimanakah dampak pembelajaran daring di masa pandemic terhadap pendidikan Islam?

Tujuan dari kajian ini untuk menelaah kebijakan manajemen pembelajaran di tengah situasi pandemic yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pati. Pemilihan SMP Muhammadiyah 1 Pati dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan berikut; SMP Muhammadiyah 1 Pati tetap eksis menyelenggarakan pendidikan di tengah situasi pandemic Covid-19, serta memberikan pelayanan yang terbaik, memberikan ajang kreatifitas terhadap guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Pati sebagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran pandemic Covid-19 di lingkungan sekolah. Pembelajaran daring yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan media internet. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman penulis juga survey terhadap sebagian guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran daring.

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Pati. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung, telp dan pesan whatsapp. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam penelitian adalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah di tengah pandemic Covid-19? (2) Jenis aplikasi apa yang digunakan guru pada saat pembelajaran online? (3) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan aplikasi tersebut? (4) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring? (5) Apakah pembelajaran berjalan dengan efektif? (6) bagaimanakah kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di tengah pandemic? (7) bagaimana solusi yang diberikan SMP Muhammadiyah dalam menunjang pembelajaran daring ?

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis kebijakan

#### 3.1.1. Aspek landasan teori

Efektifitas merupakan satu diantara dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada ranah hasil, sasaran juga tagert yang diinginkan. Lembaga pendidikan yang efektif adalah lembaga pendidikan yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output, dan outcome yang ditandai dengan berkualitasnya indikator-indikator tersebut. Sehingga dengan demikian, efektifitas suatu lembaga pendidikan bukan hanya sekedar pencapaian sasaran saja, akan tetapi berkaitan erat dengan syaratnya indikator tersebut dengan mutu, atau dengan kata lain ditetapkannya pengembangan mutu penjaminan lembaga pendidikan [5].

Dalam bahasa Munif Chatib menyebutkan sekolah unggul bukan hanya *The Best Input*, tetapi *The best Proses* dan *The best output*, sekolah yang bisa menjadi sekolahnya manusia dalam artian menghargai setiap potensi yang ada pada peserta didik. Peran manajemen mutu suatu pendidikan dewasa ini semakin diakui, bahkan hal ini dianggap sebagai jantungnya pendidikan. Sebagaimana dikutip Abu Choir: Munif Chatib pelopor dan penggerak "Sekolahnya Manusia" menyatakan, bahwa dalam suatu institusi sekolah,

apapun jenjangnya terdapat hal yang paling penting, yaitu manajemen sekolah adalah jantungnya [2].

Manajemen pendidikan merupakan manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Bisa juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien [6].

Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Dalam arti bagaimana membentuk manajemen yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, kemajuan serta kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri. Sudah barang tentu aspek manager yang sesuai konsep Islam atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam dan/atau yang berciri khas Islam, harus mampu melekat pada manajemen pendidikan Islam [7].

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Pati dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan siswa merasa puas dengan pembelajaran daring. Dengan pembelajaran online atau daring siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing masing maupun tempat di mana saja yang terdapat akses internet. Dengan adanya pembelajaran daring guru memberikan pembelajaran melalui kelas Whataspp dan Classroom.

### **3.1.2. Aspek kurikulum**

Pandemi Covid-19 yang sudah ditetapkan Presiden RI sebagai kedaruratan kesehatan dan bencana nasional. Sesuai dengan Surat keputusan bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga pendidikan. Guna memastikan hak belajar anak terpenuhi, kemendikbud telah menghadirkan beberapa inisiatif untuk mendukung pelaksanaan belajar dari rumah sesuai arahan presiden. Diantaranya pemerintah menyiapkan dukungan kebijakan pelaksanaan kurikulum di masa khusus, yakni satuan pendidikan dapat menggunakan penyederhanaan kurikulum secara mandiri [11].

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum, dalam kegiatan belajar mengajar secara online, SMP Muhammadiyah 1 Pati mengacu pada himbuan Kemendikbud untuk menerapkan Kurikulum darurat. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial agar kegiatan belajar mengajar secara daring bisa berjalan dengan optimal. Disamping itu, SMP Muhammadiyah juga menetapkan saat pembelajaran daring dibatasi hanya 3 mapel saja perhari dengan alokasi waktu 1 jam per mapel. Kurikulum dibuat paling mudah, efektif, fleksibel dan tidak membebankan kepada murid. Guru dihimbau agar menggunakan aplikasi yang bisa meringankan kepada seluruh siswa, sehingga diharapkan semuanya bisa mengakses dengan mudah lancar.

### **3.1.3. Aspek implementasi pembelajaran daring**

Pembelajaran disaat wabah pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Pati sepenuhnya dilaksanakan secara daring. Melalui pembelajaran daring, siswa dapat belajar

sepertri bisanya dan tidak ketinggalan materi pembelajaran, karena waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih fleksibel. Akan tetapi pembelajaram daring tidak sepenuhnya disambut baik oleh siswa. Sejauh pengalaman yang dialami penulis dalam pembelajaran via whatsapp hanya sebagian kecil saja yang aktif mengikuti daring. Permasalahan ini disebabkan beberapa faktor, antara lain: kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring yang berkelanjutan. Karena pada saat diumumkannya pembelajaran daring oleh kemendikbud dari tanggal 16 Maret sampai Oktober yang cenderung lama karena pandemi yang belum selesai. Hal tersebut ditambah dengan tuntunan terhadap kuota internet yang harus selalu tersedia. Sekalipun pemerintah sudah memberikan bantuan kuota internet, akan tetapi itu belum dirasa cukup untuk kegiatan pembelajaran. Karena hanya situs situs tertentu yang bisa diaplikasikan antara lain, *Rumah belajar, Zenius, Quipper, Sekolahmu, Ayo Belajar*.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal siswa, ketersediaan perangkat pembelajaran seperti Laptop dan *handphone* (HP) Android. Tidak semua siswa mempunyai HP yang memadai untuk kegiatan daring, kendala orang tua juga mempengaruhi, karena sejauh pengamatan penulis, terdapat satu HP dipakai untuk bersama sama dalam keluarga, hal ini bagi yang taraf ekonominya rendah. Disamping permasalahan di atas, kendala lainnya adalah tidak semua guru dan siswa bisa mengoperasikan perangkat pembelajaran daring secara optimal, seperti *Google meet dan Zoom Meeting*, termasuk juga mengoperasikan dan mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital yang hal ini bisa membuat kenyamanan siswa dalam belajar. Riset ini dilakukan terhadap pengalaman penulis dan juga sebagian guru dan siswa dengan beberapa tatap muka langsung dan juga via Whatsapp.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan berbagai informan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pati, maka pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah sudah berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi dirasakan sebagian besar guru dan siswa kurang efektif dibandingkan dengan tatap muka secara langsung. Komunikasi yang secara tidak langsung menyebabkan adanya perbedaan dalam mensikapi baik antara guru dan murid. Hal tersebut terlihat dari salah satu informan yang mengatakan bahwa guru lebih banyak memberikan tugas saja dari pada menerangkan materi. Selain itu kemampuan siswa juga berbeda beda baik dari akademiknya dan juga ekonomi orang tua, ada yang selalu mensupport dan ada juga yang memang enggan dengan kegiatan belajar mengajar anaknya selama di rumah. Selain dinilai oleh sebagian guru dan siswa, model pembelajaran daring tidak bisa terlepas dari kendala. Pernyataan informan yang terkait kendala yang dihadapi saat PJJ adalah kuota terbatas, banyak tugas dan guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran yang tidak menyebabkan anak menjadi bosan. Keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh sangat tergantung bagaimana peran guru, murid dan orang tua. Semuanya harus saling bersinergi demi kemajuan pendidikan ditengah pandemi Covid-19.

Tingkat keefektifitasan dalam pembelajaran daring belum dapat diukur secara pasti, dikarenakan masih banyak kendala, diantaranya kejenuhan siswa dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang belum ada kepastian kapan berakhirnya, hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang semangat dalam pembelajaran, guru juga merasa kesulitan untuk menilai sikap dan juga karakter siswa. Hal lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah motivasi yang timbul dari siswa itu sendiri, karena tidak sedikit siswa yang hanya hadir untuk sekedar menunjukkan absensi kehadiran dan kemudian melakukan aktifitas lain yang tidak ada hubungan dengan kegiatan pembelajaran, yang hal ini di rasa guru sulit untuk mengontrol.

### 3.2. Dampak pembelajaran daring

Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring atau online ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak [6]. Permasalahan lain dari sistem pembelajaran online adalah terkendalanya signal. Siswa terkadang terhambat dengan signal yang kurang stabil, ditambah lagi guru yang memberikan tugas kepada siswa yang terlalu banyak. Penerapan pembelajaran juga harus menuntuk guru lebih creative dalam memberikan menu pembelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Dalam kaitannya pendidikan Islam misalnya, dampak pembelajaran daring sangat dirasakan dalam hal pemantauan perilaku anak didik yang di mana guru tidak bisa melihat dan memperhatikan secara langsung mengenai kepribadian dan akhlak peserta didik

Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya siswa dan guru lebih melek terhadap kemajuan teknologi, memanfaatkan digital teknologi pada arah yang lebih positive. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih dan berkemajuan ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan pembelajaran online maka para siswa dan guru mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai ganti terhadap kegiatan tatap muka. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan dalam pembelajaran di SMP Muammadiyah 1 Pati. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *e-learning*, aplikasi *Whattaspp group*, *zoommeeting*, *google classroom*, video *Youtube*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan teknologi akan semakin mempermudah dalam melakukan terobosan pendidikan di era digital. Dalam hal ini, guru lebih *persuasif* karena membuat peserta didik semakin berminat dan tertarik terhadap materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Pemanfaatan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan adanya metode yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dapat meminimalisir kecenderungan siswa terhadap game game online yang mampu merusak baik tatanan fisik secara lahiriyah maupun batiniah [1].

Adanya pandemi Covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat mempermudah orang tua dalam melihat dan mengawasi secara langsung saat pembelajaran online. Orang tua siswa lebih mudah dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat memberikan bimbingan secara intensif kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Hikmah lainnya yang dapat dijadikan pelajaran adalah seperti *handphone* atau *gadget*, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak.

Peran orang tua sangat diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan *handphone*. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan *handphone* untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan *gadget* pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif. Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi Covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui *online*, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

### 3.3. Solusi dan aplikasi pembelajaran di masa pandemi

Di masa pandemi pada saat sekarang ini, dihadapkan berbagai macam permasalahan, khususnya di bidang pendidikan. efek negative dari arus globalisasi dan krisis lingkungan hidup harus dihadapi dengan bingkai agama yang selalu mengarahkan pada jalan perdamaian, keadilan, kesejahteraan. Dalam menghadapi perkembangan kompetitif global, pendidikan Islam harus mulai membuka diri dengan menggunakan perspektif "*outward looking*" yakni memahami apa yang terjadi dan berkembang di dunia global untuk kemudian mengantisipasi dengan adanya perbaikan-perbaikan pada ranah internal. Kemajuan teknologi di tengah situasi pandemic membawa dampak yang positif bagi pendidikan, pendidik dan pelajar dengan mudahnya melakukan terobosan pembelajaran daring melalui online dengan tanpa adanya jarak yang bisa menjangkau seantero negeri. Banyak referensi untuk menunjang kegiatan belajar dan terbuka selebar lebarnya. Disamping adanya dampak positif, tentunya juga ada dampak negatifnya, di antara dampak negatif yang turut menyertai situasi pandemi terhadap pendidikan Islam adalah: 1) Krisis Moral, adanya tayangan acara di media elektronik yang menyuguhkan pergulan bebas, mulai dari sex bebas, konsumsi alkohol, narkoba, perselingkuhan, pornografi, kekerasan dan lain lain. Hal ini akan berdampak pada perbuatan negative generasi muda seperti tawuran, pemerkosaan, hamil di luar nikah, pencopetan, penindasan antar sesama pelajar, gank motor yang menyebabkan degradasi moral pada generasi muda pada zaman globalisasi. 2) Krisis kepribadian, dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia global yang menyuguhkan berbagai macam kemudahan, kenikmatan yang instan, sehingga hal itu dapat mengikis nilai-nilai kepribadian generasi muda, nilai kejujuran, kesopanan, *unggah ungguh* dan kepedulian social kian sirna. Melihat berbagai dampak negative yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman tersebut, maka sudah suatu keharusan bagi pendidikan Islam untuk selalu hadir memberikan solusi terbaik yang mampu menghasilkan lulusan yang mampu melewati arus zaman globalisasi [3].

Solusi manajemen pendidikan Islam, setidaknya ada enam terobosan dalam pendekatan kurikulum pendidikan Islam di era modern, yang meliputi: *Pertama*, Pendekatan Rasionalisme akademik, kurikulum merupakan transmisi budaya, nilai dan pengetahuan secara komprehensif. Kurikulum Pendidikan Islam harus mampu membuat peserta didik menggunakan kaidah-kaidah yang berfikir ketat dan terkendali dalam menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan. *Kedua*, Pendekatan pengembangan proses kognitif, tidak hanya mengutamakan konten pendidikan saja, akan tetapi mampu mengolah konten tersebut dalam praktik tindakan nyata dalam kehidupan peserta didik setiap hari. *Ketiga* Pendekatan struktur pengetahuan, asumsinya penekanan dalam pembelajaran adalah membuka wawasan peserta didik akan terstruktur pengetahuannya. Mulai dari ide ide dasar yang fundamental baik hubungan di dalam disiplin ilmu maupun interdisipliner.

*Keempat*, Pendekatan teknologis, adanya kemajuan teknologi diharapkan mampu memberikan kemudahan akses segala ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran baik *daring* maupun *luring*. *Kelima*, Pendekatan aktualisasi diri, kurikulum adalah alat untuk memperoleh pengalaman yang terbaik dalam upaya memenuhi kebutuhan psikologi peserta didik secara komprehensif. *Keenam*, Pendekatan relevansi-rekonstruksi social, diharapkan dengan pendekatan ini, kurikulum harus mencerminkan hubungan-hubungan permasalahan social masa kini dan masa depan. Perkembangan social dan pengaruh timbal balik terhadap kualitas mentalitas dan kualifikasi diri peserta didik harus dijadikan dasar pemikiran dalam pengembangan kurikulum.

Dilihat dari penyajian ke enam solusi tersebut di atas mencakup tiga aspek pembelajaran, yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Diharapkan pendidikan Islam dapat membantu peserta didik memiliki lima kemampuan, yaitu *To Know* (meraih pengetahuan), *to do* (berbuat sesuatu), *to be* (menjadi diri sendiri), *to live together* (hidup bersama), *to know god's creation* (mengetahui ciptaan Tuhan). Apabila semua aspek dan kemampuan ini disajikan secara terpadu dan disinergikan dengan prinsip-prinsip manajemen Pendidikan Islam seperti; Ketauhidan, Keagamaan, pengembangan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, hubungan antar sesama manusia (*Hablumminannas*) dan pengembangan manusia sebagai makhluk social, maka akan menjadi kekuatan dan solusi dalam mengatasi masalah pendidikan era disrupsi dan globalisasi yang sudah jelas ada di hadapan mata Pendidikan Islam [8].

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas manajemen pembelajaran di saat pandemic di SMP Muhammadiyah 1 Pati sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih memerlukan pengembangan terkait SDM dalam meningkatkan kemampuan berteknologi, serta kesiapan sekolah dalam menyediakan Sarpras saat pembelajaran daring. Peluang yang terjadi saat pembelajaran daring di antaranya Guru dan murid lebih fleksible dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan berinteraksi dengan teknologi semakin meningkat, serta orang tua juga ikut peran langsung dalam proses pembelajaran. Disamping terdapat peluang juga ada tantangan tersendiri yaitu Keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan guru terhadap media pembelajaran kontemporer, kondisi ekonomi masing masing siswa yang menjadi hambatan. Tidak tersedianya HP Android. Hal ini menjadi persoalan lain dalam penerapan pembelajaran daring. Dampak pembelajaran di saat pandemi ada dua; pertama dampak positive, pendidik dan pelajar dengan mudahnya melakukan terobosan pembelajaran daring melalui online dengan tanpa adanya jarak dan batasan. Disamping adanya dampak positif, tentunya juga ada dampak negatifnya, di antara dampak negatif yang turut menyertai situasi pandemi terhadap pendidikan Islam adalah: terjadinya krisis akhlaq dan kepribadian pada siswa.

## Referensi

- [1] Aji Fatma, Wahyu. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 April 2020
- [2] Choir, Abu, *Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal MPI Vol 1. 2016
- [3] Halal, Syah Aji Rizqon. (2020) *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Belajar*. FSH UIN Syarif Hidayatullah: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol 7 No 5 pp 395-402



- [4] Fauziyah, Nureza (2020) *Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam*. Jurnal Al Maudzoh Vol 2 No 2 November
- [5] Lubis, Rosimah, *Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi Dalam Mencapai Tujuan Sekolah*. Jurnal Forum Paedagogik Vol 6 Nomor 2. 2016
- [6] Tobroni. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam: Mencari format baru Manajemen yang efektif di Era Globalisasi*. Jurnal Nadwa Volume 6 Nomor 1, 2012
- [7] Wibowo, Agus, *Efektifitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Pada Fakultas Agama Islam UIN Sunan Kalijaga*, Jurnal Manageria Vol 2 Nomor 2, 2017
- [8] Al Amien, Asnah. (2018). Tinjauan Filosofis Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Proceeding The Annual Conference On Madrasah Teachers, Meneguhkan Peran Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 159-161. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Pokjawas Kemenag.
- [9] Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. *Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19*. Tersedia <http://litbang.kemdikbud.go.id/kurikulum> Akses Ahad, 25 Oktober Jam 22.00
- [10] Satiyasih Rosali, Ely. (2020), *Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Jurnal Geography Science Education (GEOSEE) Tersedia <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---